

# Penyakit radang usus pada Odha

Oleh: Liz Highleyman, hivandhepatitis.com, 20 Mei 2008

Infeksi HIV kronis dan penurunan sistem kekebalan yang diakibatkannya dikaitkan dengan banyak kondisi Odha, tetapi hubungannya dengan penyakit radang usus (inflammatory bowel disease/IBD) belum diteliti secara mendalam.

IBD adalah nama yang biasa dipakai untuk kondisi peradangan usus kronis, termasuk penyakit Crohn dan kolitis berulkus (radang usus besar). Penyebab IBD belum dipahami dengan baik, tetapi otoimun (waktu sistem kekebalan menyerang jaringan tubuh sendiri) tampaknya berperan.

Sebagaimana dilaporkan dalam konferensi Digestive Disease Week 2008 di San Diego, AS, para peneliti Inggris menganalisis prevalensi IBD dan kaitan jumlah CD4 sebagai faktor prediktif dalam kohort besar pasien HIV-positif yang dirawat di Rumah Sakit Chelsea dan Westminster di London antara 1999 dan 2006.

Data dikumpulkan dari pangkalan data klinik HIV di rumah sakit dan apotek. Diagnosis IBD dikonfirmasi dengan menilai catatan endoskopi dan histologi. Kolitis menular (peradangan usus karena patogen yang menular) dikeluarkan dengan menilai kembali catatan mikrobiologi.

## Hasil

- Sejumlah 27 pasien ditentukan dengan diagnosis HIV dan IBD.
- Semua kecuali satu adalah laki-laki, dan median usia adalah 45 tahun.
- Delapan pasien didiagnosis IBD sebelum diagnosis HIV.
- Dari 19 pasien yang kemudian didiagnosis IBD setelah HIV:
  - 5 mempunyai kolitis berulkus bagian kiri atau secara menyeluruh;
  - 5 mempunyai proktitis (radang dubur);
  - 2 mempunyai penyakit Crohn;
  - 7 mempunyai kolitis yang tidak ditentukan.
- Kejadian radang usus rata-rata adalah 1,9 dan penyakit Crohn adalah 0,2, per tahun per 10.000 orang (tidak termasuk empat pasien yang dirujuk dari pusat penelitian lain).
- Jumlah median CD4 waktu didiagnosis IBD adalah 355.
- Tidak ada perubahan yang bermakna pada jumlah CD4 enam bulan setelah diagnosis IBD.

## Kesimpulan

Kohort ini, menurut para peneliti, adalah kohort terbesar yang dilaporkan dengan kombinasi diagnosis HIV dan IBD.

“Kejadian kolitis berulkus hampir dua kali lipat dari yang diperkirakan pada masyarakat umum yang sehat, walaupun lebih sedikit dari jumlah yang dilaporkan sebelumnya,” para peneliti menyimpulkan.

Mereka menambahkan bahwa, “Tidak ada hubungan yang jelas antara jumlah CD4 dan waktu diagnosis IBD.”

Laporan penelitian\* sebelumnya yang diterbitkan di awal era ART pada 1996, menemukan bahwa di antara delapan pasien dengan HIV dan IBD, tidak ada pemburukan IBD akut pada orang dengan jumlah CD4 di bawah 200. Tetapi, pasien dengan peradangan usus kronis mengalami penurunan sel CD4 secara lebih cepat, sementara mereka yang melakukan kolektomi (pengangkatan usus) mengalami sedikit peningkatan sel CD4.

Ringkasan: [Inflammatory Bowel Disease in HIV Positive Individuals](#)

Sumber: J Landy, B Gazzard, M Harbord. Inflammatory Bowel Disease in HIV Seropositive Individuals: Analysis of a Large Cohort. Digestive Disease Week (DDW) 2008. San Diego, CA. May 17-22, 2008. Abstract T1193.

\* D Sharpstone, A Duggal, B Gazzard. Inflammatory bowel disease in individuals seropositive for the human immunodeficiency virus. Eur J Gastroenterol Hepatol. 8(6): 575-578. June 1996.